

Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Seberida

Yustri Yuhelma¹ Nunuk Suryanti²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: yustriyuhelma1130@gmail.com¹ nunuksuryanti@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Seberida kelas XII IPS. Untuk mencapai tujuan penelitian ini dibutuhkan penarikan sampel sebanyak 2 kelas, yang diambil dengan melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki keterampilan atau kemampuan yang seimbang dan sama, sehingga terpilih kelas XII IPS A sebagai kelas kontrol dan XII IPS D sebagai kelas eksperimen sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pretest dan posttest, dengan teknis analisis data menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen. Hasil uji independent-sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata posttest kelas eksperimen (76,00) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (62,00), dengan selisih 14 poin. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis video berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi persamaan dasar akuntansi.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Berpikir Kritis, Pelajaran Ekonomi

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of learning video media on students' critical thinking skills in economics subjects. The method of this research uses a quasi-experiment. The population of this study is the students of SMA Negeri 1 Seberida, class XII IPS. To achieve the objectives of this research, a sample of 2 classes is needed, selected based on specific criteria that have balanced and equal skills or abilities, resulting in class XII IPS A being chosen as the control class and class XII IPS D as the experimental class as the research subjects. The data collection techniques used were pretest and posttest, with data analysis techniques using the independent sample t-test. The research results show that the test instrument used is valid and reliable based on validity and reliability tests. The normality test indicates that the data are normally distributed, while the homogeneity test confirms that the data are homogeneous. The independent-sample t-test results show a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a significant difference between the experimental and control classes. The average post-test score of the experimental class (76.00) is higher than that of the control class (62.00), with a difference of 14 points. Thus, the use of video-based learning media has a positive impact on improving students' critical thinking skills in the fundamental accounting equation material.

Keywords: Learning Video, Critical Thinking, Economics Subject



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi siswa dengan mengembangkan bakat dan minatnya serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Pendidikan berfungsi sebagai sarana penghubung individu dengan lingkungan yang semakin mengglobal,

mengubah manusia menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dan terkini semakin meningkat di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, karena penting dalam kemajuan suatu bangsa (Hanipah, 2023). Pendidikan pada abad 21 ini memerlukan perubahan paradigma dalam proses pengajaran, dengan fokus utama pada memberikan siswa keterampilan yang kompetitif dan relevan. Abad ke 21 ditandai dengan penekanan yang kuat pada teknologi dan kemajuan pesat di beberapa negara (Sari, 2019). Dalam era pembelajaran modern, pendekatan ini dikenal sebagai 4C, yang meliputi kemampuan kreatif (*creativity*), berpikir secara kritis (*critical thinking*), komunikasi efektif (*communication*) dan kerja sama tim (*collaboration*) (Junedi, et al., 2020). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dunia, sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan, yang dimana banyaknya inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan standar dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, guru harus merancang metode pengajaran yang lebih inovatif dan membantu memfasilitasi pembelajaran optimal baik di kelas maupun lingkungan pembelajaran mandiri (Wahyono, 2019).

Perkembangan tersebut dapat kita lihat pada kebijakan dan inovasi standar pendidikan saat ini, seperti perubahan kurikulum. Sistem pendidikan terus mengalami perubahan, saat ini Indonesia menerapkan pendidikan yang dikenal dengan kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Kurikulum Merdeka merupakan keleluasaan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran, menempatkan siswa sebagai pusat, dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan profil Pancasila. Kurikulum merdeka ini memiliki tujuan demi menciptakan pendidikan yang lebih relevan, responsif, dan juga berdampak positif bagi siswa. Menurut (Hanipah, 2023) pada zaman modern ini, kurikulum Merdeka Belajar menekankan keperluan untuk melatih keterampilan para siswa. Ini mencakup keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, berpikir secara kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital serta kecerdasan emosional dan sosial. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam situasi di mana teknologi dan pengetahuan terus maju.

Dalam kurikulum ini, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya di berbagai bidang selain akademik tetapi juga non-akademik (Nadhiroh & Anshori, 2023). Dari segi akademik, siswa dilatih agar dapat memiliki tingkat berpikir yang lebih tinggi, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara berkelanjutan. Berpikir adalah proses mental yang melibatkan lebih dari sekedar mengingat dan memahami informasi. Berpikir kritis merupakan suatu tahap mengungkapkan alasan yang melibatkan kemampuan aktif dan terampil dalam merumuskan, penerapan, menganalisis, integrasi atau evaluasi konsep, yang menjadi titik tolak penentuan tindakan berdasarkan informasi yang di dapatkan selama observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai awal dari suatu tindakan (Choirunnisa & Samsuri, 2022). Sedangkan Menurut (Sopanda et al., 2023) berpikir kritis, khususnya, merupakan suatu proses yang memanfaatkan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang dalam menciptakan, mengevaluasi, dan menerapkan keputusan berdasarkan keyakinan atau tindakan yang diambil.

Berpikir kritis mengajarkan siswa cara berpikir secara mendalam dan tidak menganggap sesuatu dengan mudah. Keterampilan berpikir kritis bisa membantu siswa mengatasi hambatan untuk memahami situasi yang muncul. Akan tetapi berpikir kritis tidak bisa dicapai dengan sendirinya, namun bisa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Khasanah, et al., 2020). Mengingat betapa pentingnya bagi siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, maka diperlukannya latihan dan mengembangkan terus menerus kemampuannya dalam menghadapi situasi belajar yang semakin menantang. Namun, berdasarkan kenyataan yang ada masih banyak terdapat siswa yang memiliki kemampuan

berpikir kritis rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi pembelajaran yang masih dipegang teguh oleh peran guru, sehingga kurang dilatihnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal ini sejalan dengan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru ekonomi di SMA Negeri 1 Seberida, diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran pada studi ekonomi, masih menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kendala berpikir kritis yang masih rendah. Dimana permasalahan yang di temui pada siswa di SMA Negeri 1 Seberida salah satunya yaitu terdapat siswa yang kurang terampil dalam mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan suatu topik, tidak mampu mengajukan pertanyaan kritis atau mengeksplorasi lebih jauh sehingga gagal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam pada suatu materi atau topik, menerima klaim atau pendapat dengan cepat apa yang didengar dan dilihat tanpa mengkritisi bukti dan mencari hal yang benar dari yang disajikan, dan sebagainya. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa, diantaranya penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan belum sepenuhnya terbentuk dengan baik. Kemudian siswa merasa pada dirinya kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, karena suasana pembelajaran terkesan monoton.

Dari pernyataan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Seberida tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kurang tepat dalam menentukan media pelajaran yang tepat dengan kondisi yang ada. Selama ini guru hanya sesekali menggunakan media, seperti PPT sebagai media pembelajarannya, dalam penampilan tersebut guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran secara ceramah sehingga pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Oleh karena itu, penting menggunakan media pelajaran yang dapat membantu siswa mengasah cara berpikirnya, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bermakna berkaitan dengan keaktifan siswa, yang tujuannya adalah dapat menyelesaikan dan menganalisis masalah secara akurat dan kritis.

Berbagai media pembelajaran telah digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, salah satunya penggunaan media video pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran yang sesuai dan mudah dipahami, seperti video audio visual, menjadi pilihan yang efektif. Menurut pendapat (Khafifa, 2024) sebagai alat pembelajaran, media video audio visual dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka, di mana siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dalam berpikir kritis, serta mendorong kreativitas guru. Video dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, dengan beberapa kelebihan seperti dapat dilihat dan didengar berkali-kali, sekaligus menstimulasi berbagai indera (baik visual maupun pendengaran), serta membantu kejelasan informasi dan memori (Lubis, 2017). Menurut pendapat (Gusmania & Wulandari, 2018) media video pembelajaran adalah alat bantu yang menyajikan informasi melalui kombinasi audio dan visual. Demikian dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dapat membantu para guru sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan minat belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan video pembelajaran diharapkan juga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang diinginkan siswa dari materi yang diajarkan. Pada saat yang sama, diharapkan guru dapat mengikutsertakan siswa dalam proses pelajaran dan membantu mereka agar mudah mengingat berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan mengenai penggunaan media video pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Asih et al.,:2018, Prijanto, :2017, dan

Choirunnisa & Samsuri, :2022) dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan kelas kontrol atau konvensional. Pada penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dilakukan oleh (Anggraeni, 2021) pada mata pelajaran ekonomi dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran berbasis PPT. Kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan bahwa penggunaan bahan ajar video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tidak hanya pada mata pelajaran PPKn, tetapi juga bisa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pada data yang dikumpulkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengusulkan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Seberida”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat eksperimen semu (quasi experimental) yang menggunakan teknik pengumpulan data Pretest-Posttest Non Equivalent Control Group Design. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seberida, yang terletak di Jalan Lintas Selatan, Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil, yang melibatkan siswa kelas XII IPS A dan XII IPS B tahun ajaran 2024/2025. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VII IPS SMA Negeri 1 Seberid, sedangkan sampel yang terpilih dari penelitian ini sebagai sampel adalah kelas VII IPS A (kelas kontrol) dan VII IPS D (kelas eksperimen). Sampel yang terpilih, dipilih dengan melakukan pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu memiliki keterampilan atau kemampuan yang seimbang dan sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pemahaman materi ajar siswa dan penguasaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. teknik pengumpulan data ini dilandasi dengan kisi-kisi tesnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Soal Keterampilan Berpikir Kritis

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kompetensi Dasar	Indikator Soal
1	Kemampuan menganalisis	Menganalisis bagaimana setiap transaksi mempengaruhi komponen-komponen dalam persamaan dasar akuntansi ($Aset = Kewajiban + Modal$)	Menyusun transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi
2	Kemampuan mensintesis	Menganalisis berbagai data transaksi keuangan dari akun yang berbeda	Mampu menggabungkan berbagai data transaksi untuk menghitung dan memahami masing-masing transaksi
3	Kemampuan pemecahan masalah & penyelesaian masalah	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap transaksi dalam kategori aset, kewajiban, dan ekuitas.	mampu untuk menganalisis transaksi dan memahami dampaknya terhadap persamaan dasar akuntansi.
4	Kemampuan menyimpulkan	Mengidentifikasi posisi keuangan pada transaksi dan apakah perusahaan sudah dalam posisi yang baik.	Menyimpulkan posisi keuangan perusahaan setelah transaksi-transaksi terjadi
5	Kemampuan Mengevaluasi	mengevaluasi setiap transaksi-transaksi yang pada persamaan	Mampu menilai posisi keuangan perusahaan dari berbagai

		dasar akuntansi	transaksi untuk mengevaluasi data apakah perusahaan berada dalam posisi yang baik.
--	--	-----------------	--

Sumber: (Dewandaru & Yermiandhoko, 2015)

Sebelum tes soal tersebut disebarakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui apakah tes soal layak digunakan, hasil uji validitas dan realibilitas pada tes soal sudah dinyatakan valid dan reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Namun sebelum digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa, tes ini terlebih dahulu dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga jelas apakah soal yang akan digunakan sudah layak dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji *independent sample t-test*. Analisis data dalam penelitian ini menitikberatkan pada hasil yang dilakukan berupa *pretest* dan *posttest*, namun sebelumnya dilakukan pengecekan normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan sudah normal dan sejenis atau mempunyai kemampuan yang sama, sehingga penelitian mempunyai tingkat akurasi yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini dilakukan uji coba validitas dengan uji coba instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji coba instrumen tes ini dilakukan berujuan untuk mengetahui apakah butir-butir soal sudah valid atau tidak. Pada penelitian ini, uji validitas memanfaatkan *SPSS for Windows* versi 16.0 dengan uji *product moment person correlation*. Melalui uji signifikansi, jika nilai rhitung > rtabel, maka instrumen dianggap valid, jika rhitung < rtabel, instrumen tidak valid. Setelah memperoleh nilai rhitung, langkah berikutnya membandingkan dengan rtabel. Diketahui bahwa rtabel untuk N = 30 dengan df = N-2 (30-2) = 28 pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,374. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji validasi. Berikut ini rekapitulasi hasil uji validasi:

Tabel 2. Uji Validitas Butir Soal

No	No Butir Soal	Pearson Correlation	r _{tabel}	Keterangan
1	Soal nomor 1	0,379	0,374	Valid
2	Soal nomor 2	0,408	0,374	Valid
3	Soal nomor 3	0,598	0,374	Valid
4	Soal nomor 4	0,513	0,374	Valid
5	Soal nomor 5	0,666	0,374	Valid

Berdasarkan pada tabel 2. dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 item pertanyaan dinyatakan valid, karena memiliki nilai rhitung lebih besar dibanding nilai rtabel yaitu sebesar 0,374. Selanjutan dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi soal.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.314	5

Pada tabel 3, hasil output SPSS menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,314, di mana memenuhi kriteria uji Alpha Cronbach > 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan instrumen tersebut siap digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Uji normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Tingkat Kepercayaan	Keterangan
	Statistic	Df	Sig.		
Pretest Kontrol	.145	30	.109	$\alpha = 0,05$	Normal
Posttest Kontrol	.117	30	.200*		Normal
Pretest Ekperimen	.129	30	.200*		Normal
Posttest Eksperimen	.131	30	.200*		Normal

Pada tabel 4. diketahui hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, baik pada pretest maupun posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$; $0,200^* > 0,05$; $0,200^* > 0,05$; $0,200^* > 0,05$). Berdasarkan keputusan dari uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis di kedua kelas (kontrol dan eksperimen) terdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam proses ini, dengan kriteria jika tingkat signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika tingkat signifikansi $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Kemampuan Berpikir Kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.981	1	58	.326

Pada tabel 5. diatas diketahui hasil uji homogenitas pada data pretest dan posttest siswa menunjukkan tingkat signifikansi $0,326 > 0,05$, maka data bersifat homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data yang menunjukkan hasil normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent-sample t test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada uji hipotesis *Independent-sample t test* ini yaitu melakukan uji pada hasil *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.981	.326	-3.650	58	.001	-14.000	3.836	-21.678	-6.322
	Equal variances not assumed			-3.650	54.668	.001	-14.000	3.836	-21.688	-6.312

Berdasarkan pada tabel 6. diperoleh nilai *sig.(2 tailed)* $0,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis video.

Pembahasan

Media pembelajaran berbasis video yang digunakan dalam penelitian adalah video *YouTube* oleh Eduraya teknologi dan juga video yang dibuat sendiri oleh peneliti. Video *YouTube* dari Eduraya teknologi ini mengedukasi mengenai penjelasan terkait materi persamaan dasar akuntansi, dan video oleh peneliti sendiri mengenai materi tambahan

terkait contoh tahapan pencatatan pada persamaan dasar akuntansi. Selama proses pembelajaran, siswa di kelas kontrol diterapkan pengajaran konvensional, sementara di kelas eksperimen menggunakan materi pembelajaran berbasis video. Pada kelas konvensional guru menjelaskan materi secara keseluruhan dengan model ceramah dan siswa hanya memperhatikan juga mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, jika ada siswa yang tidak mengerti atau kurang mengerti pada materi dipersilahkan untuk bertanya jika tidak ada, maka pembelajaran berikutnya akan dilanjutkan.

Sedangkan di kelas eksperimen guru menjelaskan materi dengan bantuan media video, dimana siswa diharapkan melihat dan menyimak video yang ditampilkan oleh guru. Setelah memperhatikan video yang ditampilkan, siswa diminta untuk merangkum poin-poin utama yang telah dipelajari dari video tersebut. selanjutnya, siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran dalam upaya memecahkan masalah dan untuk menguji sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran di kelas eksperimen, saat siswa diberikan beberapa pertanyaan berupa *quiz* banyak siswa yang antusias untuk menjawab dan siswa tampil dengan mudah menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Siswa kelas eksperimen memiliki respon belajar yang lebih aktif dan lebih memahami materi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana sebagian siswa selama proses pelajaran memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan dengan baik dan saat diberi penjelasan tambahan dan ditanyakan akan materi siswa bisa menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran ini memberikan manfaat, dimana mempermudah siswa dalam memahami materi dengan mengaplikasikan materi dengan tampilan audio visual yang menarik sehingga tampak nyata dan selama proses pembelajaran siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan, pada kelas kontrol siswa terlihat kurang tertarik dan acuh mendengar penjelasan guru sehingga terkesan monoton dan merasa bosan, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada media pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung yang mana terlihat siswa mengalami kesulitan saat memahami materi yang telah diajarkan pada kelas kontrol dibandingkan kelas eksperimen yang lebih memahami materi pelajaran dan lebih antusias selama mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini terlihat dari cara siswa belajar pada kelas eksperimen, dimana siswa selalu memperhatikan guru yang menjelaskan materi dan terlihat lebih antusias selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga lebih mudah dan cepat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan bisa menyimpulkan materi pelajaran dengan baik. Dari pengamatan tersebut, terbukti bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media bahan ajar berbasis video memberikan dampak baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPS D pada materi persamaan dasar akuntansi.

Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari hasil penelitian yang membandingkan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* siswa di kelas eksperimen, sementara perubahan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol kurang menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai *pretest* siswa di kelas kontrol adalah 36,43, sementara nilai *posttest*nya meningkat menjadi 62. Di sisi lain, nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen adalah 32,67, dan nilai *posttest*nya melonjak menjadi 76. Data menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil ini,

dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dimana terlihat keterampilan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, berbeda dengan kelas kontrol yang peningkatannya tidak begitu signifikan.

Hasil uji *independent sample t-test* yaitu diperoleh nilai signifikansi skor *posttest* untuk kedua kelas, yaitu nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kedua kelas. Berdasarkan data tersebut, diambil kesimpulan dimana uji t menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fyramadani, 2023) yang mengatakan penggunaan media pembelajaran IPA berbasis video Youtube sangat efektif dalam pengajaran, karena menampilkan gambar animasi pada video yang membuat konsep-konsep abstrak sedemikian rupa menjadi lebih konkret sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Sari, 2018) menyatakan siswa yang menggunakan bahan ajar video dengan bantuan model *discovery learning* memiliki pengaruh atau dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. Penggunaan media video pembelajaran ini efektif dalam memfasilitasi pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa, yang membantu mengembangkan pola pikir siswa untuk menganalisis dan memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini juga di dukung oleh peneliti (Lismawati, 2023) media video *YouTube* berbentuk animasi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Dengan menggunakan media video *YouTube* dalam pembelajaran siswa merasa terbantu untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan tampilan-tampilan visual yang menarik dan terkonsep yang membuat siswa menjadi lebih tertarik sehingga siswa juga merasa termotivasi untuk ikut belajar dan memperhatikan materi selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang menggunakan media video pada materi persamaan dasar akuntansi berjalan sesuai dengan harapan. Namun, ada tantangan tertentu dalam pelaksanaannya, seperti siswa yang tergabung dalam organisasi sekolah harus meninggalkan pembelajaran pada hari tersebut, serta masalah teknis saat pengaturan *LCD Proyektor* yang kadang memerlukan waktu yang cukup lama untuk terhubung. Sebagai solusi untuk kedepannya, disarankan agar ketika siswa mengikuti kegiatan organisasi, pendidik memberikan izin agar siswa mengikuti pembelajaran terlebih dahulu dan kembali ke organisasi setelahnya jika memang memungkinkan. Solusi lain adalah peneliti sebaiknya memulai lebih awal untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan selama pembelajaran atau memberikan instruksi kepada siswa untuk menyiapkan peralatan tersebut sebelum pendidik masuk keruang kelas. Maka, dapat diambil disimpulnya bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video pada materi persamaan dasar akuntansi, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPS D di SMAN 1 Seberida.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Seberida, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi persamaan dasar akuntansi. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi yaitu 76, sedangkan kelas kontrol 62. Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, yang

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Institutional repositories & Scientific journals.
- Asih, A. G., Sudarmin, & Mursiti, S. (2018). Keefektifan Video Pembelajaran Etnosains Dalam Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Berpikir Kritis Siswa. *Chemistry in Education*, 7 (2), 41–45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/chemined/article/view/18238>
- Choirunnisa, T., & Samsuri. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video. *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 567-581.
- Fyramadani, T. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang Kelas VII Smp Negeri 7 Jember. In Uin Khas Jember.
- Gusmania, Y., & Wulandari, T. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Pythagoras*, 61 - 67. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V7I1.1196>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas . *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 264-275.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 63-72.
- Khafifa, N. (2024). Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Berupa Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa pada Konsep Bakteri Di SMA Negeri 1 Poso. 1-16.
- Khasanah, U., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA SMP. *Journal Education Research and Development*, 235-244.
- Lismawati. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN 27 Aceh Besar. In AT-TAWASSUTH: *Jurnal Ekonomi Islam: Vol. VIII (Issue I)*.
- Lubis, S. P. (2017). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII. *Jurnal Dedikasi*, 169-174.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 56-68.
- Prijanto, J. H. (2017). Pemanfaatan Video Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Kebijakan Publik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2503-5347.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4c (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 445-466.
- Sari, Y. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Menggunakan Media Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. In *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Agustus, 2022 (Vol. 2, Issue 2)*. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>

- Sopanda, L., Susiaty, U. D., & Hartono. (2023). Desain Media E-Booklet Terintegrasi Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 188–201. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i1.778>
- Wahyono, H. N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Interaktif Berbasis Android Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, 4, 74-77.